

ABSTRACT

CONFLICT OF LAND MANAGEMENT REGULATION CONFLICT 38 BALAK MOUNTAIN, EAST LAMPUNG DISTRICT (Study in Hamlet III Sido Mulyo Sri Rejosari Village, Way Jepara District)

**By
Fitri Wulandari**

This study aims to find out: (1) factors that cause conflict over land management registers 38 Gunung Balak (2) process of resolving the conflict over land management registers 38 Mount Balak. This study uses descriptive qualitative methods. The data in this study were obtained through structured interviews, documentation, and observation. The results of this study indicate that conflict between immigrant communities and local residents occurred in 1980 and returned to heat in 2017 in January. there are two factors that cause conflict in the land of Register 38 Gunung Balak, namely: (1) internal factors: unclear status of ownership and land boundaries, and plants belonging to immigrant communities living in the register area damaged by local residents, (2) external factors namely absence clear rules regarding the status of ownership and boundaries of land that can be managed. Efforts to resolve conflicts were carried out by changing the status of the register forest to HKM (Community Forest) covering an area of 586 hectares which could be managed legally by people living in the HKM area. The impact experienced in the form of positive and negative impacts, the positive impact is the increase in in-group solidarity and the negative impact of property losses, as well as the impact of psychological trauma, especially for children and women.

Keywords: Conflict, Conflict Causes of Land Management Conflict, Conflict Resolution Efforts, and Conflict Impact for Land Management Register 38 Mount Balak

ABSTRAK

KONFLIK PEREBUTAN PENGELOLAAN TANAH REGISTER 38 GUNUNG BALAK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR (Studi di Dusun III Sido Mulyo Desa Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara)

**Oleh
Fitri Wulandari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor-faktor penyebab konflik perebutan pengelolaan tanah register 38 Gunung Balak (2) proses penyelesaian konflik perebutan pengelolaan tanah register 38 Gunung Balak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik antara masyarakat pendatang dan penduduk lokal terjadi tahun 1980 dan kembali memanas pada tahun 2017 tepatnya pada bulan januari. faktor penyebab konflik sengketa tanah Register 38 Gunung Balak ada dua yaitu: (1) faktor internal: status kepemilikan dan batas tanah yang tidak jelas, serta tanaman milik masyarakat pendatang yang tinggal dikawasan register dirusak oleh penduduk lokal, (2) faktor eksternal yaitu tidak adanya peraturan yang jelas tentang status kepemilikan dan batas tanah yang dapat dikelola. Upaya penyelesaian konflik yang dilakukan dengan mengubah status hutan register menjadi HKM (Hutan Kemasyarakatan) seluas 586 hektar yang dapat dikelola oleh masyarakat yang tinggal di area HKM secara legal. Dampak yang dialami berupa dampak positif dan negatif, dampak positif yaitu bertambahnya solidaritas *in-group* dan dampak negatif berupa kerugian harta benda, serta dampak trauma psikis terutama untuk anak-anak dan perempuan.

Kata Kunci: Konflik, Faktor Penyebab Konflik Perebutan Pengelolaan Tanah, Upaya Penyelesaian Konflik, dan Dampak Konflik Perebutan Pengelolaan Tanah Register 38 Gunung Balak